

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILUL MUSTHOFA
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar S1 Dalam Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**Pini Marlinda
NPM : 1541040194**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILUL MUSTHOFA
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**Pini Marlinda
NPM : 1541040194**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Mubasit, S.Ag, MM

Pembimbing II: Umi Aisyah, M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

ABSTRAK

Akhlak menempati posisi yang penting dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, seorang muslim mempunyai kewajiban untuk membina akhlak sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Permasalahan akhlak semakin hari semakin menunjukkan peningkatan dimana masalah akhlak menjadi hal yang paling banyak dihadapi saat ini seperti pelanggaran baik yang kecil hingga yang besar, hal ini terdapat juga pada santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa yaitu masih terdapat pelanggaran berupa perilaku buruk yang kerap dilakukan oleh santri, sehingga pondok pesantren menerapkan metode bimbingan agama Islam dalam rangka mengatasi dan mencegah santri yang berperilaku buruk sehingga menjadi santri yang berakhlakul karimah. Bimbingan agama Islam adalah sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yaitu menggunakan metode nasehat dilakukan secara individu, metode ceramah dilakukan secara kelompok, memberikan contoh keteladanan, metode latihan dan pembiasaan kepada santri, metode cerita serta metode ganjaran dan hukuman. Dalam pelaksanaannya, santri dituntut untuk menjalankan ajaran Islam dan berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam. Dalam proses berjalannya bimbingan agama Islam dan penerapan metode ini, santri yang kerap melakukan perbuatan tercela dan melanggar peraturan pondok pesantren mengalami serta menunjukkan perubahan, lebih memahami tentang ajaran Islam dan menjadi pribadi yang lebih baik.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pini Marlinda
NPM : 1541040194
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan diduplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2019
Penulis

Pini Marlinda
1541040194

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl : 90).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah amin. Dengan ketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sarman dan Ibu Dasmia yang telah membesarkanku, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis.
2. Kakak-Kakakku tersayang Eliyah, Rian Hadi, Joni Gunawan, Novi Tasari dan Seka Apriani, yang telah memotivasi dan menyemangati penulis selama menuntut ilmu.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah memberikan banyak pengalaman dan semoga selalu mencetak generasi yang Islami.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten Oku Selatan pada tanggal 28 Juni 1997 merupakan putri ke enam dari enam bersaudara, pasangan suami istri Bapak Sarman dan Ibu Dasmiasi.

Adapun jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis:

1. SDN Bayur Tengah Muaradua Kisam tamat pada tahun 2009
2. SMP N 2 Muaradua Kisam tamat pada tahun 2012
3. SMK Gajah Mada Bandar Lampung tamat pada tahun 2015. Dan kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai guru besar dan suri tauladan yang semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Mubasit S.Ag. MM sebagai pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Umi Aisyah, M. Pd.I sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan FDIK yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
6. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan FDIK yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Sabilul Musthofa, Ustadz dan Ustadzah dan para santri yang telah memberi izin penelitian serta kesediaannya menjadi subyek peneliti dan berkenan membagi pengalaman kepada penulis.
8. Keluarga BKI Cyang sudah berjuang bersama satu kelas dan kawan-kawan seangkatan BKI2015 FDIK UIN Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman KKN 202 Desa Sukajaya yang berjuang bersama.
10. Untuk teman-temanku alumni SDN Bayur Tengah dan sahabat terdekatku terutama Lusi Meyselia, Farida Apriliyani, Indri Putri Utami yang selalu memberiku semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang tersebut maupun tidak. akhirnya skripsi dapat selesai dengan baik. Penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapakan kritik serta saran yang membangun dari pembaca.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2019
Penulis

Pini Marlinda
1541040194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Signifikansi Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI

A. Metode Bimbingan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Metode Bimbingan Agama Islam.....	19
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	22
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam	23
4. Metode Bimbingan Agama Islam.....	25
5. Materi Bimbingan Agama Islam	29
B. Akhlak Santri	33
1. Pengertian Akhlak Santri.....	33
2. Ruang Lingkup Akhlak Santri.....	36
3. Macam-Macam Akhlak Santri	38
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Santri	42
C. Tinjauan Pustaka.....	45

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SABILUL
MUSTHOFA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

A. Profil Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	48
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	49
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	50
4. Keadaan Gedung, Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	50
5. Keadaan Pengajar Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	51
6. Keadaan Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	53
7. Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	53
B. Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	55
1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	55
2. Materi Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	56
3. Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	60
C. Hasil Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa	67

**BAB IV METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILUL
MUSTHOFA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Keadaan Gedung, Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 2.Keadaan Pengajar/ Pembimbing.....	52
Tabel 3.Kegiatan Santri di Pondok Pesantren.....	53
Tabel 5.Daftar Nama-Nama Santri	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Keputusan Judul Skripsi
4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
5. Surat Izin Kesbangpol
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Nama-Nama Santri
9. Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Untuk menghindari kesalahan terhadap pemahaman judul ini, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*metodos*” yang berarti cara atau jalan.¹ Sedangkan secara terminologi metode adalah suatu cara untuk mendapatkan sesuatu dengan adanya tujuan dan manfaat.²

Jadi metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh para pembimbing agama di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa dalam rangka memberikan bimbingan kepada kepada para santri.

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang, agar dalam kehidupan keagamaannya mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

¹ Muh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.121.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2.

petunjuk Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³

Jadi bimbingan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam membina akhlak santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa.

Berdasarkan penjelasan diatas metode bimbingan agama Islam merupakan cara kerja yang sistematis yang dilakukan oleh pemimpin dan para pembimbing agama di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa dalam memberikan bimbingan agama terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaan santri senantiasa selaras dengan petunjuk Allah SWT.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁵

Jadi akhlak merupakan suatu sifat, perangai serta tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang tercermin dari tindakan dan perbuatan yang spontan tanpa memerlukan suatu pertimbangan dan pemikiran.

Santri merupakan orang yang sedang belajar atau sedang menimba ilmu agama dipondok pesantren.⁶ Sebutan santri juga diberikan kepada orang yang belajar baik ia menetap di pondok pesantren maupun tidak, karena itu

³Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 61.

⁴A.Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung (CV Pustaka Setia, 1997), h. 11. Muhammad

⁵Muhammad Abdurrahman, *Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 06.

⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1985), h. 51.

terdapat istilah bagi santri yaitu santri mukim dan santri kalong.⁷ Santri yang penulis maksud adalah mereka yang sengaja menjadi santri mukim yaitu mereka yang berdomisili atau bermukim di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa.

Dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud akhlak santri merupakan sifat, tingkah laku dan perangai yang melekat pada diri santri yang tercermin dalam tindakan dan perbuatannya secara spontanitas baik itu dalam segi beribadah kepada Allah, maupun bergaul dengan sesama lingkungannya.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang didalamnya terdapat Kiai dan santri, dengan sarana masjid atau gotak-an yang di gunakan sebagai tempat tinggal santri.⁸ Pondok pesantren juga merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melauai sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari pimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁹ Pondok Pesantren yang penulis maksud adalah pondok pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul Skripsi ini adalah suatu kajian dan penelitian lapangan

⁷Sulaiman, Dkk. *Akhlak Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Karya Uni Press, 1992), h. 05.

⁸Muhaimin, Dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 229.

⁹Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 2.

tentang cara atau teknik yang di pergunakan oleh Ustadz dan Ustadzah atau para pembimbing agama di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka membina perilaku santri supaya santri senantiasa berakhlak mulia dan mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengingat problematika akhlak semakin hari semakin menunjukkan peningkatan dimana masalah akhlak menjadi hal yang paling banyak dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, hal ini perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana metode bimbingan agama Islam dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Sabilul Musthofa.
- b. Penulis mengambil judul ini dikarenakan bimbingan agama Islam di pondok pesantren Sabilul Musthofa di pandang mampu membantu mengarahkan serta membina santri yang berperilaku negatif (berakhlak buruk) sehingga menjadi santri yang *berakhlaqul karimah*.
- c. Bimbingan agama Islam berkaitan dengan keilmuan yang penulis pelajari di Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Konseling Islam serta didukung oleh tersedianya literatur yang menunjang maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

C. Latar Belakang

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia yang bisa bernilai baik atau bernilai buruk, yang mana akhlak bukan hanya sekedar sopan santun yang bersifat lahiriah dari seseorang terhadap orang lain melainkan lebih dari itu, yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Seorang hamba dianggap berakhlak mulia jika perbuatannya dan tingkah lakunya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an, untuk itu pembinaan akhlak penting dilakukan karena bertujuan untuk melahirkan insan yang *berakhlaqul karimah*. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk menyempurnakan Akhlak yang kurang baik sebab akhlak merupakan tumpuan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Azhab : 21).¹⁰

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2005), h. 336.

Pembinaan akhlak dapat mencegah dekadensi moral degradasi nilai serta kemerosotan hati dan pikiran, akhlak menuntun manusia kepada nilai-nilai murni dan kedamaian serta saling menghargai satu sama lain. Akhlak juga dapat memperdekat ukhuwah islamiyah antara sesama muslim. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diajarkan baik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat perguruan tinggi.

Secara garis besar ada dua jenis akhlak yaitu *akhlaq al-karimah* (akhlak terpuji), merupakan akhlak yang baik menurut syariat islam yaitu sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada ajaran syariah islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdo'a, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata krama dengan orang lain. Sedangkan *akhlaq al-madzumah* (akhlak tercela), merupakan akhlak yang tidak baik menurut syariat Islam dalam perbuatan atau perkataan yang munkar, serta sikap yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya. Akhlak yang baik akan terlahir sifat-sifat yang baik, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir sifat-sifat yang buruk. Akhlak juga yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya, tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.¹¹

Fenomena sekarang banyak terjadi pelanggaran akhlak yang melanda anak-anak dan remaja mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan

¹¹Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 68.

dan teknologi diiringi efek negatif yang mana sekarang orang mudah berkomunikasi dengan apa pun yang baik atau yang buruk karena adanya alat telekomunikasi, peristiwa yang baik atau yang buruk dengan begitu mudah dapat dilihat oleh anak-anak. Misalnya, melalui layar televisi, internet, berbagai film, majalah, tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat, tidak ketinggalan pula produk obat-obat terlarang, narkoba, dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin mengkristal, semua peristiwa ini, pembinaan dan pendidikan akhlak mesti harus mengawal. Dengan demikian, akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik, melatih dan membiasakan dengan sungguh-sungguh.¹²

Dalam hal ini kewajiban seorang muslim untuk membimbing dan membina akhlak sesuai dengan ajaran Islam yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu keberadaan bimbingan agama Islam sangat berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencegah prilaku negatif yang tidak diinginkan.

Bimbingan adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹³

Sedangkan bimbingan agama Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan

¹²Nasharuddin, *Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 292.

¹³Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), h.3.

tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Allah Swt, oleh karena itu sasaran bimbingan agama Islam adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁴

Tujuan bimbingan agama Islam yaitu untuk mewujudkan individu yang bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadikan manusia yang sholeh dan sholeha, patuh dan taat menjalankan ajaran agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, yang berahlak mulia dan berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Musthofa adalah Pondok pesantren khusus putri, pesantren ini hanya menerima siswi yang ingin melanjutkan pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah). Saat ini jumlah santri yang berada di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa mencapai 102 santri. Di Pondok pesantren kegiatan hari-hari santri di didik ilmu-ilmu agama guna menguatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Pondok pesantren Sabilul Musthofa sangat mengutamakan pendidikan *akhlaqul karimah* bagi para santrinya, sebab manusia yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Ada beberapa peraturan dan sanksi bagi santri yang melakukan pelanggaran di Pondok pesantren Sabilul Musthofa , diantaranya: santri yang tidak tepat waktu dalam beribadah maupun belajar, malas dalam

¹⁴ *Ibid.* h. 4.

mengerjakan tugas, berpakaian tidak sopan, membolos dan keluar dilingkungan pondok pesantren tanpa meminta izin dahulu maka akan diberikan sanksi oleh pengajar, sanksinya pun beragam sesuai dengan tingkatan pelanggarannya. Namun apabila permasalahan sudah tidak dapat di toleransi, maka santri akan diberikan sanksi dan mendapat bimbingan agama khusus dari pengajar baik secara individu maupun kelompok.¹⁵

Berdasarkan pra-survei penulis bahwa pemberian metode bimbingan agama Islam di pondok pesantren Sabilul Musthofa merupakan suatu cara yang efektif dalam merubah perilaku buruk serta menjadikan para santri senantiasa berakhlak mulia, di dalam bimbingan agama Islam itu sendiri santri diajarkan untuk selalu berperilaku baik serta menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama Islam. Untuk itu bimbingan agama diberikan kepada para santri yang bermasalah maupun yang belum memiliki masalah.

Adanya metode-metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan agama Islam untuk membina akhlak santri di pondok pesantren Sabilul Musthofa yang bertujuan sebagai pemberi arahan, petunjuk serta penyadaran diri supaya santri-santri tersebut dapat berakhlak sesuai tuntunan Al-quran dan Hadis Nabi SAW. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui Bagaimana “Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

¹⁵ Wawancara, *Pemimpin Pondok Pesantren Sabilul Musthofa*, Pra-Survey, 11 Maret 2019.

D. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini agar pembahasan lebih lanjut pada penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada untuk itu peneliti memfokuskan pada metode bimbingan agama Islam terhadap akhlak yang dikategorikan ke dalam tingkatan akhlak buruk santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan menjadi acuan skripsi ini adalah: Bagaimana metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Untuk menguraikan metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khasanah dan keilmuan di bidang Bimbingan Agama khususnya dalam Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.

2. Signifikansi praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat di jadikan bahan acuan atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Kegunaan bagi pondok pesantren di harapkan penelitian ini dapat memberikan masukan serta rancangan program-program dengan tepat, efisien dan efektif sehingga kegiatan bimbingan agama Islam dalam membina akhlak santri menjadi lebih baik selanjutnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan dan memperoleh data yang diperlukan.¹⁶ Metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹⁷

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu metode yang tepat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, disamping itu dibutuhkan cara-cara lain, sehingga data yang terkumpul memenuhi syarat untuk diadakan pengolahan, dan dalam pengolahannya juga menemukan suatu proses yang sistematis dan ilmiah. hal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

¹⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 8.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Di lihat dari jenisnya, maka jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.¹⁸ Penelitian ini dilakukan untuk melihat metode bimbingan agama Islam dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu dalam penelitian yang menggambarkan tentang karakteristik individu, situasi kelompok tertentu.¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J.Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁰

Dalam hal ini penulis akan mendiskripsikan atau menggambarkan tentang metode bimbingan agama Islam dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), h. 81

¹⁹Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, (jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 11.

²⁰Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah Jumlah keseluruhan dari unit analisi yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksudkan untuk diteliti.²¹ Dengan demikian yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh komponen yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemimpin Pondok Pesantren Sabilul Musthofa, pembimbing atau pengajar Pondok Pesantren Sabilul Musthofa ada 10 orang yaitu ada 6 orang pengajar yang bermukim, dan ada 4 orang pengajar yang tidak bermukim, sedangkan santri berjumlah 102 orang. Jadi total keseluruhan populasi berjumlah 113 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²² Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja.

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dalam memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Non Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama

²¹Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta : PT. Abdi Ofset, 1991), h. 220.

²²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*..... h. 40.

bagi semua subjek atau individu dari populasi untuk dijadikan anggota sampel.²³

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel untuk dijadikan sumber data yaitu:

Kriteria Pembimbing Agama:

1. Pemimpin Pondok Pesantren Sabilul Musthofa
2. Pembimbing yang menetap serta aktif dalam memberikan bimbingan agama Islam kepada santri yaitu ada 5 orang.

Kriteria Santri:

1. Santri kelas IX (sembilan)
2. Santri yang berpengalaman mendapatkan sanksi pembinaan minimal 4 kali yaitu ada 4 orang.

Berdasarkan kriteria tersebut maka yang dijadikan sampel adalah 1 orang pemimpin pondok pesantren, 5 orang pembimbing agama, dan 4 orang santri pondok pesantren Sabilul Musthofa. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil ada 10 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik untuk mencari data-data yang di perlukan. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

²³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* h. 139.

a. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.²⁴ Di lihat dari sisi pelaksanaannya, wawancara dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang memiliki daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci, wawancara bebas terpimpin yaitu jenis wawancara kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, wawancara bebas adalah pewawancara bebas memberikan pertanyaan kepada responden.²⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu penulis secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Metode ini digunakan karena penulis akan mendapatkan data yang dibutuhkan dan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi. Penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang di interview tidak merasa lelah diambil datanya. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai metode bimbingan yang diterapkan dalam membina akhlak santri yang di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa.

²⁴*Ibid.* h. 32

²⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 10

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi dilapangan.²⁶

Adapun jenis teknik observasi ada tiga bagian:

Observasi partisipan yaitu observer terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati, observasi non partisipan yaitu dalam hal ini peneliti berada di luar subjek yang diamati, observasi sistematis yaitu peneliti telah membuat kerangka yang telah diatur terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam proses pembelajaran atau pada setiap kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan Pondok Pesantren Sabilul Musthofa. Metode dalam penelitian ini adalah untuk menghimpun data antara lain yaitu kondisi kondisi fisik pondok pesantren, fasilitas dan sarana serta aktivitas kegiatan sehari-hari santri dan data-data yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.²⁷

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan digunakan untuk menghimpun data seperti sejarah berdirinya pondok pesantren, visi

²⁶Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.....h. 174

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.72

misinya, struktur organisasi, serta yang berkenaan dengan metode bimbingan keagamaan maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan objek di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

4. Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses analisis data dilakukan terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.”²⁸

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, h. 338.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Menarik Kesimpulan (*Verification Data*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.²⁹

²⁹*Ibid.* h. 340.

BAB II

METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI

A. Metode Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Metode Bimbingan Agama Islam

Menurut Hasanudin Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode, dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos*, artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³⁰

Secara harfiah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, Karena kata “Metode” berasal dari kata “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari “metode” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana tersebut bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi yang menunjang pelaksanaan kegiatan, bahkan pembimbing juga termasuk metode.³¹

Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian halnya dalam bimbingan agama Islam diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yaitu membentuk individu yang mampu memahami diri dan lingkungannya.

³⁰Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2009). h. 6.

³¹M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), h. 43.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi “*Guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.³²

Definisi Bimbingan yang pertama dikemukakan dalam “*Year’s Book Of Education 1995*” yang menyatakan: Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³³

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh

³²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 3.

³³*Ibid.* h. 4.

³⁴Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99.

pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Agama dalam Al-qur'an disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik, teratur aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung anarkis. Islam berasal dari kata *salama* artinya pasrah, tunduk dan patuh kepada Allah. Islam merupakan satu-satunya agama yang haq dan dibenarkan oleh Allah SWT yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang ajarannya bersumber dari Alquran dan Hadist. Islam terdiri dari aqidah (kepercayaan) dan syariat peribadatan, syariat akhlak dan muamalah.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa agama Islam merupakan pedoman hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Hadist agar selamat sejahtera di dunia dan akhirat.

Menurut M.Arifin, seperti yang dikutip Samsul Munir mengatakan bahwa bimbingan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul

³⁵Heru Juabdin Sabda, *Manusia dalam Perspektif Agama Islam*, Pendidikan Islam. Vol.7, Mei 2016.

pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.³⁶

Dari pengertian diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam merupakan cara atau teknik dalam pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah atau kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang yang diarahkan kepada agama Islam, baik tujuan materi ataupun metode yang diterapkan. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan bimbingan agama Islam menurut Ainur Rahim Faqih dalam bukunya Bimbingan dan konseling Islam dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus, sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Membantu individu guna mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat kelak.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah, maksudnya pembimbing berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain

³⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, h. 20.

membantu individu mencegahnya timbul masalah bagi dirinya sendiri.

- 2) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah lebih agar tetap baik atau menjadi lebih baik.³⁷

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi-fungsi yang terdapat dalam bimbingan agama Islam adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi, yakni sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi: Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, Pemahaman tentang lingkungan.

b. Fungsi Pencegahan

Yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.³⁸

³⁷Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 36.

³⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, h. 45.

c. Fungsi Pengentasan

Yaitu fungsi bimbingan yang berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya, maupun bentuknya.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, menetap, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-ha yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

e. Fungsi Advokasi

Yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.³⁹

Setiap kegiatan bimbingan yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapai dapat diidentifikasi dan dievaluasi dengan jelas. Secara keseluruhan, jika semua fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, dapatlah dikatakan bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula.

³⁹*Ibid.* h. 47.

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam yaitu:

a. Metode *Uswah (Teladan)*

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari dan merupakan suatu yang pantas untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan seperti berakhlak rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya.⁴⁰ Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. Beliau adalah orang pertama yang menjadi panutan bagi umat Islam untuk diteladani akhlaknya. Ini menggambarkan bahwa dalam suatu keluarga yang dijadikan panutan bagi anaknya adalah orang tua, begitupun dalam lingkungan pendidikan maka yang dijadikan teladan adalah gurunya.

Salah satu metode bimbingan agama yang paling baik dan tampak dari Rasulullah Saw adalah beliau menerapkan akhlak mulia dalam setiap sendi kehidupannya, dimana para sahabat dapat melihat langsung teladan mulia ini, setiap kali beliau memerintahkan sesuatu maka beliau yang terlebih dahulu melaksanakan sebelum orang lain.⁴¹

b. Metode *Ta'widiyah (Pembiasaan)*

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya

⁴⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h.131.

⁴¹Ali Maulida, *Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadist Nabawi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 04, Januari 2015

berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.⁴² Pribadi seseorang dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat meenciptakan pribadi yang berakhlak mulia. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiang, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asma-ul husna shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa senin kamis, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak

c. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Kata *Mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat agumen logika, nasehat tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, nasehat tentang amal ibadah dan lain sebagainya.⁴³ Namun yang paling penting, orang yang memberikan nasehat itu harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi lips-service.

⁴²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.166.

⁴³Ibid. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*..... h.167.

d. Metode *Qishah* (cerita)

Qishah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan ajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya cerita dalam Al-Qur'an dan hadist selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan. Contoh: surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain. Aplikasi metode qishah ini, di antaranya adalah memperdengarkan casset, video, dan cerita-cerita tertulis atau bergambar.⁴⁴

e. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah sama artinya dengan reward dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, di antaranya adalah memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.⁴⁵

⁴⁴Hidayatul Khasanah, dkk, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016

f. Metode Hukuman

Disamping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan santri yang berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sanksi, Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hukuman sama artinya dengan punishment dalam pendidikan Barat. hukuman dapat menjadi remote control, dari perbuatan tidak terpuji. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, di antaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain di hadapannya, jongkok, memberikan tugas, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir. karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda, maka dari itu perlu adanya sanksi ketika santri melakukan pelanggaran aturan-aturan yang ada. Tujuan hukuman ini tidak hanya untuk mencegah banyaknya pelanggaran, jadi secara mutlak metode hukuman tidak dapat semena-mena dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku santri. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah dan akhlak santri.

g. Metode Bimbingan Kelompok

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing (peserta didik) dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan peserta didik.

h. Metode Bimbingan Individual

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dilakukan dengan teknik yaitu percakapan pribadi, Pembimbing melakukan dialog dengan klien dan hendaknya bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi oleh klien dan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu untuk mencapai tujuan.⁴⁶

5. Materi Bimbingan Agama Islam

Pada dasarnya materi bimbingan agama Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian materi bimbingan islam adalah seluruh ajaran islam secara kaffah tidak dipenggal- penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadist.

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S AI-Baqarah : 208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا آدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S AI-Baqarah : 208).⁴⁷

⁴⁶Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*,h.54.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-qur'an & Terjemahannya* (Jakarta: Lautan Lestari, 2005), h. 32.

Dari ayat diatas pengembangannya mencakup seluruh kultur islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut. Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain:

a. Materi Aqidah

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.⁴⁸

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia, berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.⁴⁹

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulluah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya. Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya iman ada enam yang wajib di Imani:

- 1) Iman kepada Allah yaitu dengan mempercayai bahwa Allah ada dan maha Esa, baik dalam kekuasaan-Nya
- 2) Iman kepada malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.

⁴⁸Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, (Jakarta:Darul Haq, 2013), h.5.

⁴⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 43.

- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah yaitu taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an dan yang paling utama adalah Kitab Suci Al-Qur'an.
- 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah, yang pertama Nabi Adam as, sampai yang terakhir Nabi Muhammad SAW.
- 5) Iman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal-amal manusia.
- 6) Iman kepada qodo dan qodhar (takdir Allah), takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan Ridha terhadap hasil yang diperolehnya.⁵⁰

b. Materi Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi.⁵¹ Sedangkan materi syari'ah adalah yang dirumuskan oleh rukun islam yaitu :

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan shalat (khusyu)
- 3) Membayar zakat
- 4) Puasa pada bulan Ramadhan
- 5) Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.

c. Materi Akhlaqul Karimah

Kata akhlak berasal dari kata bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlaq, menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabi'at dan agama. Akhlak

⁵⁰ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, h.7

⁵¹ *Ibid.* h. 6.

merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak.

Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik, demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dipandang tercela, Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *Habluminallah* dan *Habluminannas*.⁵²

Pertama, *Habluminallah*, yaitu jalur hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan sang khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada TuhanNya.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz-Dariyat: 56)⁵³

Kedua, *hablum min an-nas*, yaitu hubungan horizontal antara manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berkasih sayang, dan saling menolong.

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.59

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-qur'anku & Terjemahannya*,.....h. 523.

Sebagaimana Firman Allah SWT Q.S Al-Hujurat : 13

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat : 13)⁵⁴

B. Akhlak Santri

1. Pengertian Akhlak Santri

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁵ Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara yang spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan fikiran. Kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam : 4)⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.* h. 353.

⁵⁵ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*..... h. 206.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'anku & Terjemahannya*,..... h.56.

Menurut Hamzah Yakub, Akhlak adalah sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk atau sebaliknya dan hubungan baik antar sesama makhluk, artinya melalui akhlak, tentunya akhlak yang baik akan terbangun hubungan yang baik antara manusia dengan sang Pencipta (Allah SWT) dan antar sesama manusia termasuk lingkungan alam sekitar sebagai sesama makhluk Allah SWT.⁵⁷

Akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir, pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang.⁵⁸

Berikut ini ada beberapa definisi tentang akhlak menurut istilah yang diutarakan oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing:

- a. Menurut Miqdad Yaljan akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia untuk tujuan yang mulia juga. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga orang lain.
- b. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.⁵⁹

⁵⁷ Miswar dkk, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana), h. 5.

⁵⁸ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak*.....h. 06.

⁵⁹ *Ibid.* h. 08.

c. Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir berpendapat bahwa akhlak adalah *hay'at* atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.⁶⁰

Islam sangat memetingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan suatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia atau makhluk Allah lain. Islam adalah sebuah agama yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia secara komprehensif. Dan bahkan akhlaklah sebagai identitas bangsa yang paling penting terutama dalam bermuamalah dengan seluruh manusia dijagat raya ini. Jika seseorang berakhlak mulia, maka sudah pasti semua amal perbuatannya bagus dan diterima Allah SWT.

Dari berbagai definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu berfikir dan pertimbangan.

⁶⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.....* h. 3.

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di pondok pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.⁶¹

Menurut Abdul Qodir djaelani, santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Karena berbicara kehidupan ulama senantiasa menyangkut pula kehidupan santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut setia. Santri yang dididik di dalam kawasan pondok pesantren.⁶²

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa akhlak santri merupakan perilaku, sifat, perangai, dan karakter seorang santri yang sudah tertanam dalam jiwa dan tercermin dalam perbuatan maupun tindakannya baik itu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya maupun dalam beribadah kepada Allah SWT. Santri yang penulis maksud adalah santri yang sedang mengikuti pendidikan agama Islam di pondok pesantren sabilul musthofa.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami diatas dapat disimak paparan berikut:

⁶¹ M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 17.

⁶² Ja'far, *Problematika Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi*, Jurnal Evaluasi. Vol.2, No. 1, Maret 2018

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT.⁶³ Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai Khalik. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah SWT yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota tubuh yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah SWT yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia, Keempat, Allah SWT yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁶⁴

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan cara tidak menyekutukan-Nya, bertakwa kepada-Nya, mencintainya, ridho dan ikhlas terhadap segala ketentuan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, serta berdoa kepada-Nya, beribadah, dan selalu mencari keridhoan-Nya.

⁶³Nasharuddin, *Akhlak.....*,h. 215.

⁶⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*; (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.133.